

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu sekolah dapat melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan baik maka sebelum menyusun program bimbingan dan konseling, guru-guru bimbingan dan konseling harus melakukan kerja sama dengan kepala sekolah, guru-guru bidang studi lain dan tata usaha. Sehingga dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling nanti bisa saling membantu, tolong-menolong, bertukar pikiran, usul, saran, pengalaman dan bekerja secara bersama-sama. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus mencari informasi dari guru-guru bidang studi yang lain, orang tua siswa dan masyarakat. Terkait dengan permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh siswa, seperti masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Sehingga dalam penyusunan program bimbingan dan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut.

Menurut Mukhiar (2013: 2-3) pengumpulan data sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Komponen ini mencakup semua usaha untuk memperoleh data siswa, menganalisis keadaan menafsirkan data, serta menyimpan data itu. Tujuan dari pengumpulan data ialah mendapatkan pengertian yang lebih luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik, serta membantu siswa memperoleh pemahaman akan diri sendiri. Dengan demikian pelayanan bimbingan bersifat lebih ilmiah daripada bila didasarkan pada kesan-kesan subyektif tentang bimbingan sendiri.

Bukan sekedar penyusunan program bimbingan dan konseling saja yang diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling tetapi fasilitas juga harus diperhatikan seperti: ruang kerja konselor, ruang pertemuan, ruang administrasi tata usaha bimbingan dan konseling, ruang penyimpanan data/catatan-catatan dan ruang tunggu, serta penyediaan anggaran biaya untuk memperlancar kegiatan bimbingan dan konseling selain itu tahap-tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling juga harus diperhatikan seperti: jenis layanan bimbingan dan konseling, azas-azas bimbingan dan konseling, bidang bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling, jenis-jenis program bimbingan dan konseling, harus ada jam khusus pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Karena tugas sebagai seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah berbeda dengan guru-guru mata pelajaran yang lain, kita melihat tanggung jawab sebagai seorang guru bimbingan dan konseling tidaklah mudah, karena bukan hanya satu orang siswa yang diurus oleh satu orang guru bimbingan dan konseling.

Menurut Sukardi (2010: 96) sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing konselor untuk 150 orang siswa.

Agar kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh

prasarana dan sarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang dapat berupa sarana fisik dan sarana teknis.

Namun kenyataan yang ditemukan di Sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling belum sesuai dengan prosedur yang sebenarnya yaitu: 1) kurangnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling, 2) di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo tidak ada jam khusus bimbingan dan konseling, 3) kurangnya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua siswa, 4) guru bimbingan dan konseling menangani siswa yang bermasalah saja, 5) satu orang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo menangani 160 siswa sampai 179 siswa dan ini sudah melebihi target yang ditetapkan menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara empiris untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini dirumuskan dalam judul **“Analisis Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

- b. Di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo tidak ada jam khusus bimbingan dan konseling.
- c. Kurangnya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua siswa.
- d. Guru bimbingan dan konseling menangani siswa-siswa yang bermasalah saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini sangat bermanfaat dan memperkaya kajian tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.